

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tahfidzul Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran sebagai manusia quranni. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, Al-Quran selalu dibaca umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan Al-Quran¹. Penamaan Al-Quran menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah Swt.

Selain itu, salah satu definisi Al-Quran kitab yang dibaca dalam shalat dan bernilai ibadah menunjukkan keagungan Al-Quran dalam aspek bacaan, karena membaca Al-Quran adalah suatu ibadah yang utama juga merupakan bacaan yang dilakukan di dalam shalat. Sehingga kemuliaan Al-Quran dari sisi bacaan ini menjadikan Al-Quran selalu dihafal oleh umat Islam sejak masa Nabi sampai kini, bahkan membacanya termasuk *zikir* yang paling utama jika dilakukan secara kontiyu dan *tadabbur*².

Oleh karena itu betapa pentingnya peranan penghafal Al-Quran dikalangan umat Islam, karena orang-orang yang mentadabburi dan

¹ Mansur Ibn "Lisan Al-"Arab" (Cairo: Dar Al-Hadits 2003), 283

² Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf, "Al-Tibyan fi adab Hamalah Al Qur'an" (Jeddah, al Hamarain, tt), 85

menghafal Al-Quran bertugas sebagai penjaga keaslian Al-Quran agar jangan sampai Al-Quran mudah diselewengkan oleh pihak-pihak lain yang menginginkan kehancuran umat Islam. Memang kemurnian Al-Quran ini sendiri sudah di-nashkan oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, tetapi kita sebagai umat manusia juga terlibat untuk menjaga kemurniannya sebagaimana firman Allah:

Artinya : *“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (QS, al-Hijr : 9)”*

Menurut para mufasir dalam ayat ini Allah menyebut dirinya “kami” berarti bahwa dalam mewujudkan pekerjaan itu terlibat pihak-pihak lain. Dalam hal ini, yang terlibat dalam penurunannya adalah malaikat dan yang terlibat dalam penjagaannya adalah manusia. Dalam kosa kata bahasa arab, *Hafidzun* adalah bentuk jamak dari *hafiz* (penjaga). Hafiz berarti penjaga. Maka hafiz Al Qur'an adalah orang-orang yang menjaga Firman Allah dari tangan-tangan jahil. Para ahli Al-Quran yang selalu menekuni Al-Quran adalah yang termasuk kelompok penjaga Al-Quran³. Menurut M. Quraish Shihab⁴, “Allah Swt terlibat dalam pemeliharaan kitab suci-Nya dengan hamba-hamba pilihan-Nya, hal itu ditunjukkan dengan damir jama' dalam kalimat “inna nahnu nazzalna”, kalimat ini menurutnya mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah Swt, yakni malaikat Jibril dalam menurunkan dan membacakan kepada

³ Kementerian Agama “Al-Qur'an dan tafsirnya jilid V”, (Jakarta: Lentera Abadi 2010),208

⁴ Shihab, M Quraish,dkk, “Sejarah dan Ulum Qur'an” (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001) 95

Nabi Saw, juga orang-orang pilihan dari hamba-hamba-Nya untuk memelihara Al-Quran, Program tahfidz Al-Quran pada lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal pada dekade terakhir ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat, lembaga pendidikan yang mengadakan program takhusus tahfidz menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mempercayakan pendidikan putra-putrinya pada lembaga tersebut. Banyak lembaga pendidikan menjadikan program tahfidz Al-Quran menjadi program unggulannya.

Untuk meningkatkan kualitas mutu program tahfidz, perlu dibahas bagaimana upaya meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan tahfidz, meminimalisir probelmatika yang ada. Sering kita jumpai problematika dimulai dari permasalahan-permasalahan yang ada di internal madrasah mau pun eksternal madrasah. Permasalahan umum seperti kurangnya sarana prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dibidang tahfidz, kemudian permasalahan yang berkaitan dengan keuangan, dan manajemen yang belum diterapkan dengan baik.

Mengingat animo masyarakat yang tinggi terhadap program Tahfidz Al-Quran, selayaknya program tahfidz memiliki mutu yang tinggi untuk menghasilkan *hufadz* yang *mutqinn*, dan dalam pencapaian mutu tersebut tentu membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat profesional. Tenaga pendidik dan kependidikan harus mempunyai peran strategis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, skill, serta pembentukan karakter peserta didik. Karenanya itu tenaga pendidik dan

kependidikan sudah seharusnya melaksanakan tugasnya dengan profesional dan penuh tanggung jawab sehingga menciptakan lulusan yang bermutu dan mampu bersaing.⁵

Kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu erat kaitannya dengan strategi yang dilakukannya, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat serta merta dilaksanakan secara serampangan, terlebih karena kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab memimpin dan mengatur segala proses pendidikan yang ada di madrasah, yaitu:

1. Mengelola seluruh program pendidikan;
2. Mengelola aktivitas anak didik;
3. Mengelola personal lembaga pendidikan;
4. Mengelola engadministrasian dan perkantoran lembaga pendidikan;
5. Mengelola kebendaharaan lembaga pendidikan;
6. Mngelola pelayanan bantuan kependidikan; dan
7. Mengelola hubungan lembaga pendidikan dengan lingkungan masyarakat.⁶

Perlunya kepala madrasah menerapkan manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan tentu tidak terlepas dalam empat fungsi utama manajemen, yaitu:

Pertama: *Planning* (perencanaan), yakni kepala madrasah harus melakukan perencanaan mengenai segala sesuatu yang hendak dilakukan

⁵Hasan Baharun, "Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage," *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 5, no. 2 (2016), 243-62.

⁶Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makasar: Celebers Media Perkasa 2017), 14.

beserta strategi yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan sumber daya yang ada. Kedua: *Organizing* (pengorganisasian), yakni mensinkronkan sumber daya manusia seperti staf, guru, siswa, serta sarana dan prasarana. Ketiga: *Actualing* (pelaksanaan), yakni perwujudan segala sesuatu yang sudah direncanakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan, pengarahan, dan pengarahannya semua sumber daya. Keempat: *Controlling* (pengendalian), yakni mengarahkan mengenai tugas masing-masing anggota sesuai dengan standar yang sudah diberikan.

Pendidikan yang berkualitas lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teacher*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru. Hal ini diperlukan peran serta kepala madrasah dalam mengatur berbagai komponen, sehingga peningkatan kualitas mutu bisa tercapai.

Kepala Madrasah harus mempunyai strategi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu program tahfidz di madrasah yang dipimpinnya. kemampuan dasar dalam menganalisis persoalan dan menyusun strategi penting dimiliki oleh kepala madrasah. Analisis kebutuhan, sehingga ada kesesuaian antara penyelenggaraan program dengan kebutuhan masyarakat luas.

Dalam konteks upaya mendapatkan informasi terkait strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program

tahfidz, maka peneliti memilih sebuah lembaga pendidikan yang peneliti nilai sebagai lembaga atau madrasah yang bermutu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Wanayasa, Madrasah tersebut dinilai sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bermutu karena menunjukkan indikasi yang mengarah pada pemenuhan standar madrasah atau lembaga bermutu, banyaknya masyarakat yang berminat untuk menyekolahkan putra putrinya ke madrasah tersebut sudah menjadi mengindikasikan bahwa madrasah tersebut memiliki mutu yang cukup tinggi, kemudian hal lain dari pada itu adalah, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Wanayasa menjadikan program pendidikan tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program unggulan dan pelaksanaannya sebagai upaya untuk menanamkan kepada anak untuk mencintai Al-Quran. Dan mampu menjadikan al quran sebagai landasan hidup kelak.

Atas dasar fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengungkap lebih mendalam tentang bagaimana pemilihan dan penerapan strategi yang dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Wanayasa dalam upaya meningkatkan mutu program Tahfidz. Berangkat dari inilah, peneliti menyusun tesis dengan judul “Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Wanayasa”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan di atas serta agar pembahasan dari penelitian ini tidak melebar dan meluas, serta agar lebih mudah bagi penulis dengan keilmuan yang terbatas, maka penelitian ini difokuskan kepada

manajemen strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Wanayasa diantaranya:

1. Bagaimanakah Manajemen Strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Wanayasa?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Wanayasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

- Untuk menganalisis bagaimana manajemen strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Wanayasa.
- Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Wanayasa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan dan pengembangan diri bagi diri penulis serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang ilmu pendidikan.
2. Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan kependidikan islam.

3. Memberikan kontribusi konstruktif bagi kepala Sekolah dan guru-guru tahfidz di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa
4. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi program sarjana IKHAC Mojokerto sebagai syarat kelulusan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Siti Muslikah, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2016, Dengan Judul Tesis “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur’an di MI Al Islam Mranggen Polokarto” mendeskripsikan tentang manajemen program Tahfidzul Qur’an dan hambatannya dalam program Tahfidzul Qur’an di MI Unggulan Nurul Islam Wanayasa⁷.
2. Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani, Jurnal Isema Universitas Islam negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2020, Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati di SD Istiqamah Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam manajemen pembelajaran Tahsin Al-Quran dengan menggunakan metode Tilawati.⁸

⁷ Siti Muslikah, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur’an di MI Al Islam Mranggen Polokarto” (Surakarta, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2016)

⁸ Heri Khoiruddin Dan Adjeng Widya Kustiani “Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati” (Bandung, Jurnal Isema UIN SGD Vol. 5, No. 1, Juni 2020 M/1441 H)

3. Asra Mijrajullaili, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2019, Skripsi dengan Judul Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an Di MUQ Pagar Air Banda Aceh, Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendeskripsikan Pengelolaan Yang Mencakup Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Serta Bentuk Metode, Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an.⁹

Untuk dapat memudahkan dalam memahami deskripsi orisinalitas penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tampilkan Orisinalitas dalam bentuk tabel sebagaimana berikut ini.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Siti Muslikah (2016)	Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an	Fokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan	Menejemen Strategi Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran program tahfidz,

⁹ Asra Mijrajullaili, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh" (Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019)

			mutu program Tahfidz	bagaimana kepala madrasah dengan strategi yang ia miliki untuk meningkatkan mutu program tahfidz.
2	Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani (2020)	Manajemen Pembelajaran	Fokus penelitian pada menejemen pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan mutu	
3	Asra Mijrajullaili (2019)	Pengelolaan Program Tahfidz	Fokus pada peningkatan mutu pengelolaan program tahfidz	

8.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang istilah-istilah penting yang akan menjadi titik pembahasan dan perhatian dalam penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan orang lain, definisi istilah pada judul tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah kesatuan dari keputusan manajemen dan tindakan yang diarahkan pada upaya menunjukkan sebuah kinerja yang unggul, yang di dalamnya termasuk pengamatan terhadap lingkungan, formula strategi, implementasi strategik, evaluasi dan kontrol secara strategi.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar.

3. Mutu

Mutu dapat diartikan sebagai hasil dari usaha suatu madrasah yang mana dapat dilihat dari sistem belajar mengajarnya, kualitas keilmuan yang diberikan, serta kualitas para pendidiknya.

4. Program Tahfidz Al-Quran

Program tahfidzul qur'an adalah suatu usaha sadar terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar menghafal Al-Quran dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus